

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah suatu sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan sebagai dalam ruang lingkup ilmu kesehatan masyarakat. Termasuk di dalamnya upaya pencegahan penyakit mulai dari diagnosis dini dan pengobatan yang tepat, perawatan intensif dan rehabilitasi orang sakit sampai tingkat penyembuhan optimal. Menurut Kepmenkes RI Nomor: 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat sehingga menjadi tempat penularan penyakit

Kegiatan Rumah sakit menghasilkan berbagai macam limbah. Limbah inilah yang disebut sampah medis atau limbah medis. Sampah atau limbah medis adalah hasil buangan dari suatu aktivitas medis. Limbah medis ini mengandung berbagai macam limbah medis yang berbahaya bagi kesehatan manusia bila tidak diolah dengan benar, dan penyimpanan menjadi pilihan terakhir jika limbah tidak dapat langsung diolah. Limbah medis kebanyakan sudah terkontaminasi oleh bakteri, virus, racun dan bahan radioaktif yang berbahaya bagi manusia dan makhluk lain di sekitar lingkungannya. Dampak negatif limbah medis terhadap masyarakat dan lingkungan nya terjadi akibat pengelolaan yang kurang baik. Dampak yang terjadi dari limbah medis tersebut dapat menimbulkan patogen yang dapat berakibat buruk terhadap manusia dan lingkungannya.

Pengelolaan limbah medis rumah sakit sangatlah penting karena limbah medis memiliki berbagai risiko terhadap kesehatan bagi siapa saja, termasuk

karyawan rumah sakit, pasien dan masyarakat. Semua orang yang terpajan limbah berbahaya dan berada dalam lingkungan penghasil limbah berbahaya dari fasilitas kesehatan, kemungkinan besar berisiko untuk mendapatkan dampak dari limbah medis berbahaya tersebut. Petugas kebersihan yang bekerja di rumah sakit memiliki peran penting dalam pengelolaan limbah medis karena yang bertugas mengangkut sampah medis dari tempat penghasil sampah medis ke tempat penyimpanan sementara sehingga berkontak langsung juga dengan sampah medis. Petugas kebersihan perlu untuk memiliki pengetahuan juga perilaku yang baik terhadap pengelolaan limbah medis untuk memperkecil resiko negatif dari pengelolaan sampah medis. (Maharani dkk, 2017).

Pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis harus dimiliki oleh setiap petugas dalam pengelolaan limbah medis. Hal ini diperlukan untuk mencegah dan mengurangi bahaya infeksi nosokomial yang tidak cukup hanya dengan memberikan pembedaan antara tempat sampah medis dan non medis karena pemilahan sampah kurang baik bagi petugas dan masih bisa tercampur antara medis limbah dan limbah non medis. Selain itu juga untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja bagi petugas pengelola sampah (Pradnyana and Bulda Mahayana, 2020). Tingkat pengetahuan petugas pengelola limbah medis dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diperoleh, semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat pengetahuan petugas. Hal ini sesuai dengan penelitian (Qomariah and Fajrianti, 2022) yang menyatakan bahwa semakin sempit informasi yang diperoleh maka semakin sedikit pengetahuan pengelola sampah (cleaning service) tentang sampah medis. Sebagian besar petugas kebersihan selaku pengelola limbah medis sudah mengetahui tentang

pengertian limbah, wadah atau tempat, pengangkutan dan pembuangan limbah medis. Sebuah rumah sakit tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuannya, tetapi juga oleh perilakunya. Pengetahuan tersebut akan datang dan dapat mempengaruhi perilaku petugas kebersihan untuk melakukan tindakan pengelolaan limbah B3 medis yang benar dan tepat (Tri Puji Laksono and Sari, 2021).

Menurut Rizarullah and Safirza (2021) yang berjudul “Gambaran Sikap Dan Perilaku Dalam Pengelolaan Limbah Medis di RSUD Kabupaten Karangasem” menyatakan bahwa pengetahuan petugas kesehatan secara signifikan mempengaruhi perilaku pegawai rumah sakit dalam mengelola limbah medis di rumah sakit Pringadi Medan Sumatra Utara, semakin baik pengetahuan mereka tentang limbah medis maka semakin baik pengelolaan limbah medis di rumah sakit. Kemudian ada upaya-upaya yang dibutuhkan untuk peningkatan pengetahuan yang meliputi penyuluhan atau penyebaran brosur tentang pengolahan limbah medis rumah sakit dikalangan petugas kebersihan. Seperti disinggung diatas, pengetahuan yang baik dari petugas kebersihan tentang limbah rumah sakit cenderung dapat merubah perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit sehingga rumah sakit bebas dari limbah yang dapat menimbulkan efek samping pada kesehatan pasien dan pengunjung lainnya

RSUD Karangasem adalah rumah sakit tipe C dengan jumlah tempat tidur sebanyak 235 bed. Rumah Sakit ini juga menampung pelayanan rujukan dari puskesmas. Pada tahun 2024 volume sampah non medis di RSUD Karangasem sebesar 6 m³ sedangkan volume sampah medis sebesar ± 51.914 Kg. BOR (*Bed Occupancy Rate*) di RSUD Karangasem pada tahun 2024 rata – rata sebesar

35,35%. Dari hasil data yang diperoleh Instalasi Kesehatan Lingkungan pada tahun 2024, ditemukan ada 7 kasus pembuangan limbah medis yang tidak sesuai dengan standar seperti limbah medis dibungkus dengan plastik hitam, pembuangan limbah medis ke areal TPA Non medis dan penemuan bekas masker medis di tempat sampah domestic.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai masalah Hubungan Antara pengetahuan petugas kebersihan dengan perilaku pengelolaan limbah medis di RSUD Kabupaten Karangasem Tahun 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan petugas kebersihan dengan perilaku pengelolaan limbah medis di RSUD Kabupaten Karangasem?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan petugas kebersihan dengan perilaku pengelolaan limbah medis di RSUD Kabupaten Karangasem

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan petugas kebersihan dalam pengelolaan limbah medis di RSUD Kabupaten Karangasem
- b. Untuk mengetahui perilaku petugas kebersihan dalam pengelolaan limbah medis di RSUD Kabupaten Karangasem

- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan petugas kebersihan dengan perilaku pengelolaan limbah medis di RSUD Kabupaten Karangasem

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi RSUD Kabupaten Karangasem yaitu sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan menyusun program tentang pengelolaan limbah medis rumah sakit.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang pengelolaan limbah medis rumah sakit.